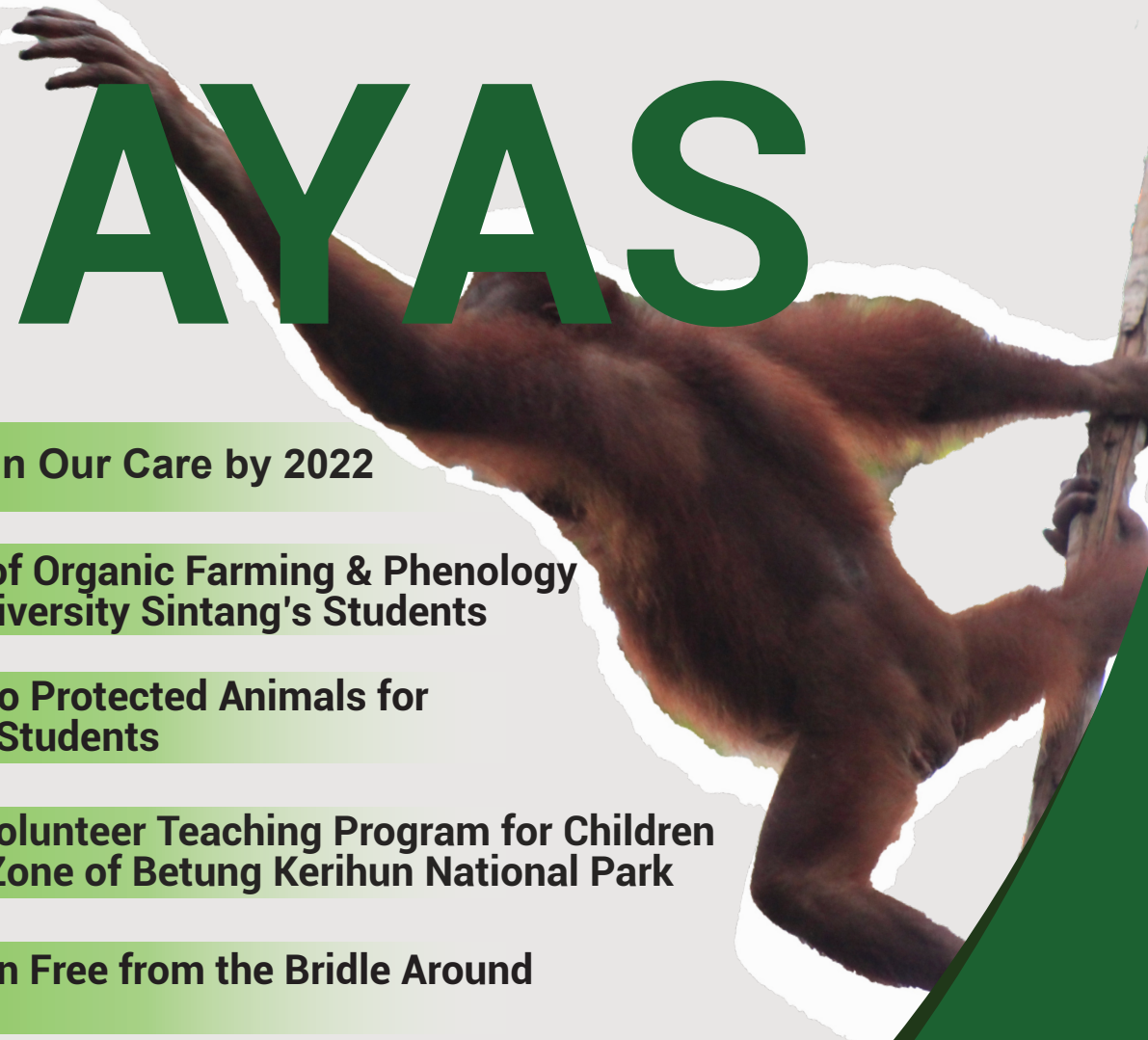


MAYAS



Orangutans in Our Care by 2022

Introduction of Organic Farming & Phenology to Kapuas University Sintang's Students

Introduction to Protected Animals for Kindergarten Students

Initiation of Volunteer Teaching Program for Children in the Buffer Zone of Betung Kerihun National Park

Finally Bondan Free from the Bridle Around Her Neck!

Progress with X-ray Machine Installation

Biochar as an Alternative Material for Improving Soil Quality in Organic Farming

Newsletter Q1
January - March 2022

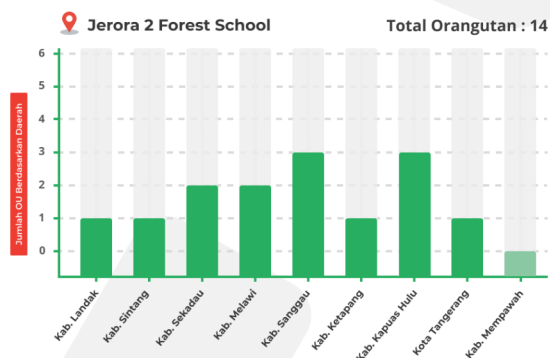
Orangutans in Our Care by 2022

Status Orangutan di YPOS Sampai Tahun 2022

Earlier this year, at our rehabilitation center there was an additional 1 orangutan who was rescued on March 1, 2022. So that currently a total of 32 orangutans are being cared for in 3 locations, namely the Sintang Quarantine Center, Tembak Forest School and Jerora Forest School. By the end of 2021, 19 orangutans have been successfully released into the Betung Kerihun National Park. Here, we present an infographic on the data of orangutans that are being cared for and those that have been released

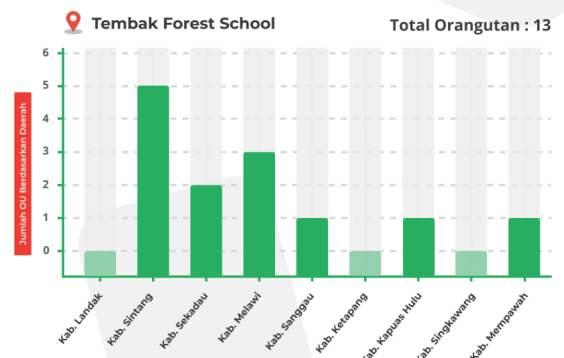
Awal tahun ini, di pusat rehabilitasi kami terjadi penambahan 1 orangutan yang baru diselamatkan pada 1 Maret 2022. Sehingga saat ini total ada 32 individu orangutan yang dirawat di 3 lokasi yaitu Pusat Karantina Sintang, Sekolah Hutan Tembak dan Sekolah Hutan Jerora. Sampai akhir 2021, ada 19 individu orangutan yang telah berhasil dilepasliarkan di Taman Nasional Betung Kerihun. Berikut kami tampilkan info grafik data orangutan yang sedang dalam perawatan dan yang telah dilepasliarkan.

JUMLAH ORANGUTAN BERDASARKAN DAERAH ASAL RESCUE



f Sintang Orangutan Center @sintangorangutancenter www.soc.or.id

JUMLAH ORANGUTAN BERDASARKAN DAERAH ASAL RESCUE



f Sintang Orangutan Center @sintangorangutancenter www.soc.or.id

The orangutans in Jerora Forest School *Orangutan di Sekolah Hutan Jerora*

This year we are planning to move all the orangutans in the Sintang Quarantine Center to the Jerora Forest School, because the situation around the center has become increasingly unfavorable and housing has become increasingly crowded, so it is no longer suitable for the orangutans we are rehabilitating. Until now, our team is still seeking support from donors who can realize the plan. Mainly because there are still several cages needed for the 3 adult orangutans who are currently still living in the Sintang Quarantine Center.

The orangutans in Tembak Forest School *Orangutan di Sekolah Hutan Tembak*

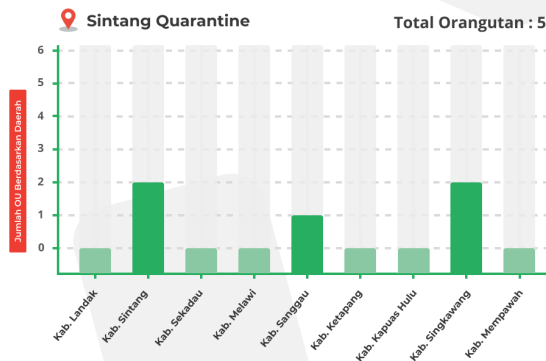
Tahun ini kami berencana untuk memindahkan semua orangutan yang ada di Pusat Karantina Sintang ke Sekolah Hutan Jerora, karena situasi sekitar yang sudah semakin tidak kondusif dan sudah semakin ramai oleh perumahan penduduk sehingga sudah tidak sesuai untuk orangutan yang kami rehabilitasi. Hingga saat ini tim kami masih mencari dukungan dari pihak yang bisa merealisasikan rencana tersebut.

Later, after all the orangutans have been transferred to the Jerora Forest School, the location at the Sintang Quarantine Center is planned to be used as an orangutan education center.

Terutama karena masih diperlukan beberapa kandang untuk menempatkan 3 orangutan dewasa yang saat ini masih tinggal di Pusat Karantina Sintang. Nantinya setelah semua orangutan dipindahkan ke Sekolah Hutan Jerora, lokasi di Pusat Karantina Sintang rencananya akan dijadikan pusat edukasi orangutan.



JUMLAH ORANGUTAN BERDASARKAN DAERAH ASAL RESCUE



Sintang Orangutan Center
 @sintangorangutancenter
 www.soc.or.id

The orangutans in Sintang Quarantine Centre
Orangutan di Pusat Karantina Sintang



Newsletter **Q1**
January - March 2022

Introduction of Organic Farming & Phenology to Kapuas University Sintang's Students

Pengenalan Pertanian Organik dan Fenologi kepada Mahasiswa Universitas Kapuas Sintang



Earlier this year, the Jerora Forest School received a visit from Kapuas University Sintang students, majoring in Forestry and Agriculture. During this visit, the SOC agricultural team gave an introduction to organic farming programs starting from how to make compost, seeding, planting, treating and handling pests. Moreover, the behavior and ecology team also provided an introduction to phenological activities aimed to collect data of forage tree species and how to measure trees. At the end of the session, there was also an introduction to the SOC

Awal tahun ini Sekolah Hutan Jerora mendapat kunjungan dari mahasiswa Universitas Kapuas Sintang dari Prodi Kehutanan dan Pertanian. Pada kunjungan ini, tim pertanian YPOS memberikan pengenalan program pertanian organik mulai dari cara pembuatan pupuk kompos, pembenihan, penanaman, perawatan dan penanganan hama. Selain itu tim *behavior* dan ekologi juga memberikan pengenalan kegiatan fenologi yang bertujuan untuk mendata jenis pohon pakan orangutan dan cara melakukan pengukuran pohon. Pada akhir sesi dilakukan juga pengenalan lembaga YPOS dan pengenalan serta proses rehabilitasi orangutan.



Our agricultural team gives explanation to the college students
Tim pertanian kami memberikan penjelasan pada mahasiswa/i

This activity was attended by 90 students, which is part of the field visit activities. Participants who participated were very enthusiastic because this visit provided new insights that were in accordance with the majors they were studying at college. This student visit to the Jerora Forest School is part of the environmental education program held by SOC to increase awareness and concern for the younger generation towards the surrounding environment. Moreover, there are several environmental education programs conducted by SOC such as school visits to introduce orangutans and the importance of protecting the environment, visits to organic farming areas and camping together at the Jerora Forest School, volunteer teaching in Dusun Nanga Hovat and online activities via webinars and Instagram live.

Kegiatan ini diikuti oleh 90 mahasiswa, yang merupakan bagian dari kegiatan kunjungan lapangan. Peserta yang ikut sangat antusias karena kunjungan ini memberikan wawasan baru yang sesuai dengan jurusan yang sedang mereka pelajari di bangku perkuliahan. Kegiatan kunjungan siswa ke Sekolah Hutan Jerora ini merupakan bagian dari program pendidikan lingkungan yang diadakan YPOS untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, ada beberapa program pendidikan lingkungan yang diadakan oleh YPOS seperti kunjungan ke sekolah untuk mengenalkan orangutan dan pentingnya menjaga lingkungan, kunjungan ke area pertanian organik dan berkemah bersama di Sekolah Hutan Jerora, relawan mengajar di Dusun Nanga Hovat dan kegiatan daring melalui webinar serta *Instagram live*.



Our behavioral team gives explanation to the college students
Tim behavior kami memberikan penjelasan pada mahasiswa/i



Introduction to Protected Animals for Kindergarten Students

Pengenalan Satwa Dilindungi bagi Siswa-siswi Taman Kanak-kanak

Since the Covid 19 pandemic in 2020-2021, visits and awareness-raising activities for school children was postponed because there are many restrictions on activities to reduce the risk of transmission of Covid 19. This year the conditions are more conducive and are starting to improve. In January and February 2022, the YPOS education team received 3 visits from TK Islamiyah 2, TK Khadijah and TK Islamiyah 4 students.

Sejak pandemi Covid 19 di tahun 2020-2021, kegiatan kunjungan dan penyadartahuan kepada anak-anak sekolah tidak bisa dilakukan karena ada banyak pembatasan aktivitas untuk mengurangi resiko penularan Covid 19. Tahun ini kondisi sudah lebih kondusif dan mulai membaik. Pada bulan Januari dan Februari 2022, tim edukasi YPOS menerima 3 kunjungan dari siswa-siswi TK Islamiyah 2, TK Khadijah dan TK Islamiyah 4.



Our Education team gives explanation to the students
Tim Edukasi kami memberikan penjelasan siswa/i



This activity is one of environmental education program carried out by SOC to introduce the importance of protecting the environment to the younger generation. This visit was in the context of school recreation which was carried out at the KOBUS betang house which was adjacent to the SOC office. During this visit, several fun activities were carried out such as providing materials related to protected animals, introducing orangutans, playing videos about orangutans, coloring pictures of orangutans and seeing orangutans directly.

Kegiatan kunjungan seperti ini merupakan salah satu bentuk program pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh YPOS untuk mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan sekitar pada generasi muda. Kunjungan ke YPOS kali ini dalam rangka rekreasi sekolah yang dilakukan di rumah betang KOBUS yang berdekatan dengan kantor YPOS. Pada kunjungan ini dilakukan beberapa aktivitas menyenangkan seperti pemberian materi terkait apa saja satwa yang dilindungi, pengenalan orangutan, pemutaran video tentang orangutan, mewarnai gambar orangutan dan melihat orangutan secara langsung.

This activity was attended by kindergarten students, parents and also the teacher council totaling 155 people. Everyone who attended this activity was very enthusiastic and happy because most of them had never seen orangutans directly and had not been able to distinguish orangutans from other primates. In the future, visits to schools will continue to be carried out so that more and more young people care and love the environment and orangutans in particular.

Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi TK, para orangtua dan juga dewan guru yang berjumlah 155 orang. Semua yang hadir pada kegiatan ini sangat antusias dan senang karena sebagian besar belum pernah melihat orangutan secara langsung dan belum bisa membedakan orangutan dengan primata lainnya. Ke depannya kegiatan kunjungan ke sekolah akan terus dilakukan agar semakin banyak generasi muda yang peduli dan cinta terhadap lingkungan dan orangutan khususnya.



Our Education team gives explanation to the students
Tim Edukasi kami memberikan penjelasan pada siswa/i



Initiation of Volunteer Teaching Program for Children in the Buffer Zone of Betung Kerihun National Park

Inisiasi Kegiatan Relawan Mengajar untuk Anak-anak di Daerah Penyangga TN Betung Kerihun



Education is seen as one of the efforts to strengthen the protection of forests around settlements. Through the educational process, it is hoped that it can raise awareness and broaden insight about the environment. With higher education, it is hoped that the community will have access to create opportunities and make choices in improving the family's economic welfare, rather than relying on livelihoods that follow the habits of their predecessors which can have negative impacts on the environment such as looking for agarwood, logging, fishing and hunting animals excessively.

The teaching volunteer program is part of the educational scholarship program that was carried out in 2020 and 2021. These educational scholarships have been given to children in 3 villages, namely Padua Mendalam Village, Tanjung Karang and Tanjung Durian. The scholarships that were originally given to elementary school children in Nanga Hovat Hamlet have not been able to be distributed, because there are no teachers came to teach at this location so there will be no teaching and learning activities since 2019-2021. That is why we have designed a volunteer teaching program to fill the gap in activities at school, so that children can still learn even if they do not

Pendidikan dipandang sebagai salah satu usaha untuk memperkuat perlindungan hutan di sekitar pemukiman. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan memperluas wawasan tentang lingkungan. Dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan masyarakat memiliki akses dalam menciptakan peluang dan membuat pilihan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, daripada mengandalkan mata pencaharian yang mengikuti kebiasaan pendahulu yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti mencari gaharu, menebang kayu, memancing dan berburu binatang secara berlebihan.

Program relawan mengajar merupakan bagian dari program beasiswa pendidikan yang pernah dilakukan pada tahun 2020 dan 2021. Beasiswa pendidikan ini telah diberikan kepada anak-anak di 3 desa yaitu Desa Padua Mendalam, Tanjung Karang dan Tanjung Durian. Beasiswa yang sedianya diberikan untuk anak-anak SD di Dusun Nanga Hovat belum bisa disalurkan, karena tidak ada guru yang datang mengajar ke lokasi ini sehingga tidak ada kegiatan belajar mengajar sejak tahun 2019-2021. Oleh karena itu kami merancang program relawan mengajar untuk mengisi kekosongan aktivitas di sekolah, sehingga anak-anak masih bisa belajar walaupun tidak melalui pendidikan formal. Selain itu kami juga berharap mereka akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP dan lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki.



Volunteer teaching in the classroom
Relawan sedang mengajar di kelas



On January 31, 2022, SOC staff and 2 volunteers visited Nanga Hovat Hamlet to initiate a volunteer teaching program. They also carried out a follow-up assessment of the survey that was conducted in 2021 on social, economic and cultural conditions, in order to develop a volunteer teaching program to be conducted there. From the assessment, it was decided that the activities to be carried out should carry non-formal education and environmental education. The goal is that the activities carried out can help support the formal education that is being pursued by children, especially to improve basic literacy which is still very lacking. These two volunteers carried out teaching activities for 3 weeks which were filled with learning together and mingling with the community and digging for further information to finalize the program that was being prepared. Based on the results of the 3 weeks of activity, then another evaluation was carried out to determine the appropriate learning method for the conditions of the children there, so that volunteers who would come later could have an idea and make the adaptation process easier.

Pada 31 Januari 2022, staf YPOS dan 2 relawan mengajar telah mendatangi Dusun Nanga Hovat untuk melakukan inisiasi program relawan mengajar. Mereka juga melakukan penilaian lanjutan dari survey yang pernah dilakukan tahun 2021 terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya, dalam rangka menyusun program relawan mengajar yang akan dilakukan di sana. Dari hasil kajian, diputuskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan harus mengusung pendidikan nonformal dan pendidikan lingkungan. Tujuannya agar kegiatan yang dilakukan dapat membantu mendukung pendidikan formal yang sedang ditempuh anak-anak, terutama untuk meningkatkan literasi dasar yang masih sangat kurang. Kedua relawan ini melakukan kegiatan mengajar selama 3 minggu yang diisi dengan belajar bersama dan berbaur dengan masyarakat dan menggali informasi lebih lanjut untuk mematangkan program yang sedang disusun. Berdasarkan hasil kegiatan selama 3 minggu tersebut, kemudian dilakukan evaluasi lagi untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak-anak di sana, agar relawan yang selanjutnya akan datang bisa memiliki gambaran dan mempermudah proses adaptasi.



Siswa/i belajar di rumah baca
Students are studying at "the library"



Volunteer prepare teaching tools
Relawan sedang menyiapkan alat untuk mengajar

The plan is that this program will last for 1 full year and every volunteer who participates will participate in the program for at least 1 month. The SOC team will open registration for prospective volunteers on social media, followed by an administrative selection process and interviews. Currently the SOC team is still looking for donors who can become supporter for this program so that the activities can continue and the children in Nanga Hovat Hamlet have access to adequate education.

Rencananya program ini akan berlangsung selama 1 tahun penuh dan setiap relawan yang ikut akan mengikuti program selama minimal 1 bulan. Tim YPOS akan membuka pendaftaran calon relawan di media sosial, diikuti dengan proses seleksi administrasi serta wawancara. Saat ini tim YPOS masih mencari pihak yang dapat menjadi donatur untuk program ini agar kegiatan dapat terus berjalan dan anak-anak di lokasi kegiatan mendapatkan akses pendidikan yang memadai.



Newsletter Q1
January - March 2022

Finally Bondan Free from the Bridle around Her Neck!

Akhirnya Bondan Bisa Bebas dari Tali Kekang di Lehernya!

On March 1, 2020, the Wildlife Rescue Unit of the Conservation Section II Sintang of the West Kalimantan BKSDA together with the Sintang Orangutan Rescue Foundation (SOC) evacuated a female orangutan named Bondan who was kept by residents in Bernayau Village, Sepauk District, Sintang Regency. This orangutan is about 4 years old and has been kept for 3-4 years. The owner said that Bondan was found in the Bukit Berangin Forest (Km 109) in the Kayu Lapis area, when his brother went into the forest.

Pada tanggal 1 Maret 2020, tim Wildlife Rescue Unit Seksi Konservasi Wilayah II Sintang BKSDA Kalbar bersama Yayasan Penyelamatan Orangutan Sintang (YPOS) telah melakukan evakuasi orangutan betina bernama Bondan yang dipelihara warga di Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Orangutan ini telah berusia kurang lebih 4 tahun dan telah dipelihara selama 3-4 tahun. Sang pemilik mengatakan bahwa Bondan ditemukan di Hutan Bukit Berangin (Km 109) daerah Kayu Lapis, saat adiknya pergi ke hutan.



Our rescue team during the trip
Tim rescue kami saat di perjalanan



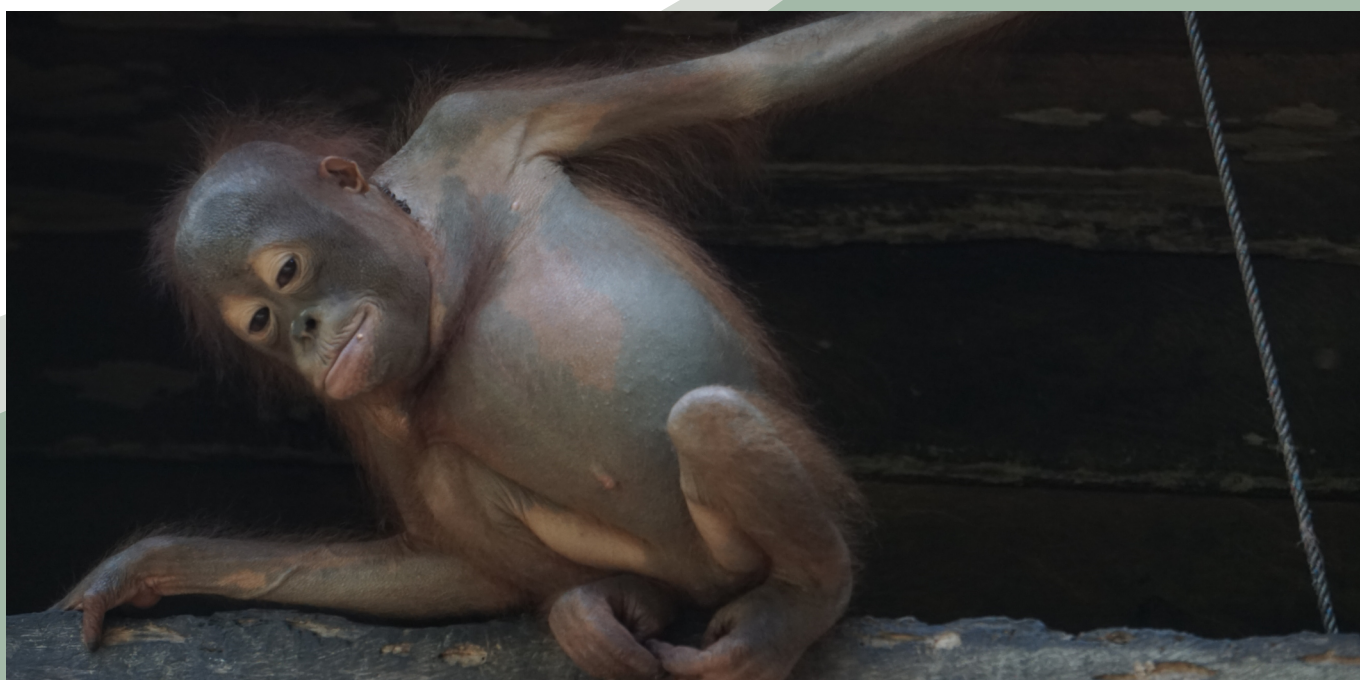
This is Bondan
Ini adalah Bondan

When found, Bondan was on the forest floor and not with her mother, at that time Bondan was still a baby ($\pm$ 4-5 months), at her actual age she still had to be with her mother. While being cared for, she was placed around the terrace of the house, which was exposed to rain and heat from the side, and her neck was tied with a rope of about 2-3 meters long, so that she would not escape. Bondan is fed with sweetened condensed milk and fruit when the fruit season arrives. As a result, Bondan does not get healthy food and is malnourished. This can be seen from her dry hair, dull skin, distended belly and yellowish teeth.

Post-evacuation, Bondan was entrusted to SOC to undergo health and behavioral rehabilitation. Currently Bondan is in the SOC quarantine center. In this first month, Bondan will undergo a dietary improvement to recover her health from the malnutrition she experienced. After that, in the second month Bondan will undergo further medical examinations to ensure she does not carry an infectious disease that can be transmitted to other orangutans at the SOC rehabilitation center.

Ketika ditemukan, Bondan sedang berada di lantai hutan dan tidak bersama induknya, saat itu Bondan masih bayi ($\pm$ 4-5 bulan), di usia yang sebenarnya masih harus bersama induknya. Selama dipelihara ia ditempatkan di sekitaran teras rumah, yang terekspose hujan dan panas dari samping, dan dalam kondisi leher yang diikat dengan tali sepanjang kurang lebih 2-3 meter, agar ia tidak melarikan diri. Bondan diberikan pakan berupa susu kental manis dan buah seadanya ketika musim buah tiba. Akibatnya Bondan tidak mendapatkan pakan yang sehat dan mengalami malnutrisi. Hal ini terlihat dari rambut yang kering, kulit kusam, perut yang buncit dan gigi yang kekuning-kuningan.

Pasca evakuasi, Bondan dititipkan ke YPOS untuk menjalani rehabilitasi kesehatan dan tingkah laku. Saat ini Bondan telah berada di pusat karantina YPOS. Pada bulan pertama ini, Bondan akan menjalani perbaikan pola makan terlebih dahulu untuk memulihkan kesehatannya dari malnutrisi yang ia alami. Setelah itu pada bulan kedua ia akan menjalani pemeriksaan kesehatan lebih lanjut untuk memastikan Bondan tidak membawa penyakit infeksius yang bisa menular ke orangutan lain di pusat rehabilitasi YPOS.



Currently, our medical team and caretakers are still introducing Bondan to the pattern of eating 3 times a day and drinking milk 2 times a day. Our team is also still figuring out what fruits and vegetables she likes. So far she is not picky about food, almost all the fruits and vegetables that are given can be eaten by Bondan. It's just that at first when she was given formula milk, she didn't want to finish the milk, maybe because it didn't taste as sweet as the milk she used to drink. But after a few days she finally got used to it and was able to finish one bottle of milk that was given. When in the cage, Bondan's activities are quite active and agile. Hopefully in the future Bondan's condition can improve so that she can soon be joined with other orangutans to start attending forest school.



Hand over orangutan from the local to BKSDA
Serah terima orangutan dari warga ke BKSDA



Hand over orangutan from BKSDA to SOC
Serah terima orangutan dari BKSDA ke YPOS



Saat ini tim medis dan pengasuh kami masih memperkenalkan Bondan dengan pola makan 3 kali sehari serta minum susu 2 kali sehari. Tim kami juga masih mencari tahu buah dan sayur apa yang ia sukai. Sejauh ini ia tidak pilih-pilih makanan, hampir semua buah dan sayur yang diberikan bisa dimakan oleh Bondan. Hanya saja pada awalnya saat diberikan susu formula, ia tidak mau menghabiskan susu yang diberikan, mungkin karena rasanya tidak semanis susu kental manis yang biasa ia minum. Namun setelah beberapa hari ia akhirnya mulai terbiasa dan mampu menghabiskan 1 botol susu yang diberikan. Saat di kandang pola aktivitas Bondan juga cukup aktif dan lincah. Semoga ke depannya kondisi Bondan bisa membaik sehingga ia bisa segera digabungkan dengan orangutan lain untuk mulai mengikuti sekolah hutan.



Progress with X-ray Machine Installation

Kemajuan dengan Instalasi Mesin X-ray



We are continuing to work on getting the X-ray machine at the Jerora Forest School to be operational this semester. We are currently making electrical improvements to the X-ray machine, such as adding 23,000 watts of electrical power from the 1,300 watts of electricity already installed, replacing power cables that are adjusted to the electricity capacity to be installed. The addition of electricity with a large enough power caused the SOC team to have to wait for the completion of the addition of electrical power from PT. Perusahaan Listrik Negara (State Electricity Company-PLN) which is expected to be completed in the second week of April. Besides the replacement of power cables, the addition of the electricity network and the installation of 38 new power poles which have been completed during January-February 2022, according to directions from PT. PLN.

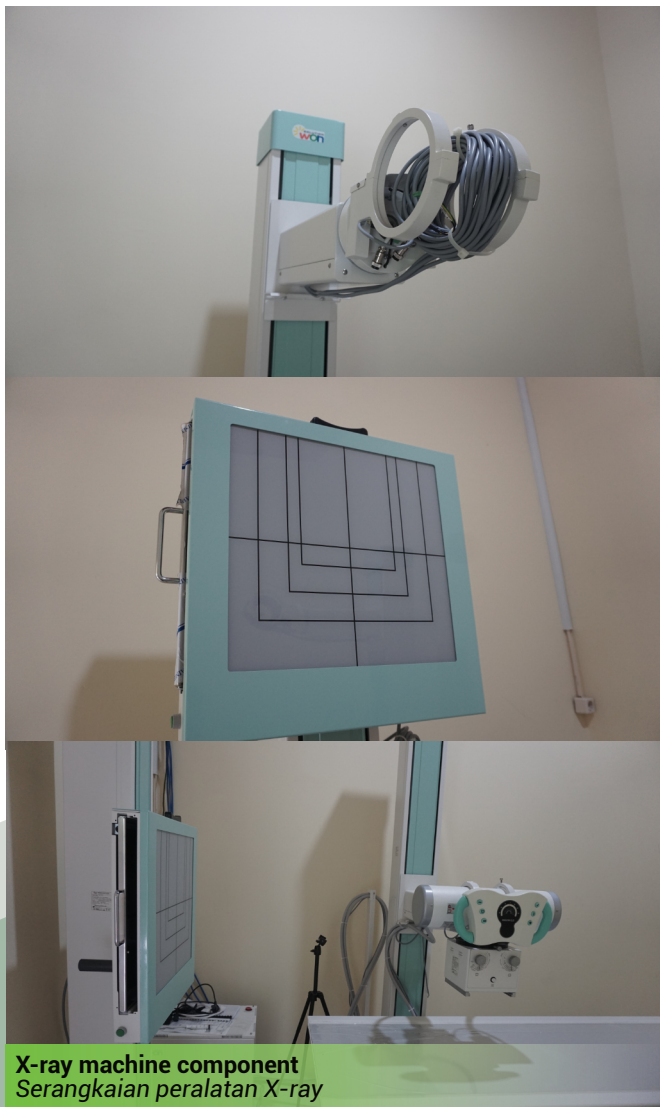
Kami terus mengusahakan agar mesin X-ray di Sekolah Hutan Jerora bisa segera difungsikan di semester ini. Saat ini kami tengah melakukan pembenahan kelistrikan untuk mesin X-ray tersebut, seperti penambahan daya listrik sebesar 23.000 watt dari daya listrik yang sudah terpasang sebesar 1,300 watt, penggantian kabel listrik yang disesuaikan dengan kapasitas listrik yang akan dipasang. Penambahan listrik dengan daya yang cukup besar ini menyebabkan tim YPOS harus menunggu penyelesaian penambahan daya listrik dari PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang diperkirakan akan selesai pada minggu ke dua April. Selain penggantian kabel listrik, juga dilakukan penambahan jaringan listrik dan pemasangan 38 tiang listrik baru yang telah diselesaikan selama Januari-Februari 2022, sesuai arahan dari PT. PLN.



Additional electrical installation in Jerora clinic
Penambahan daya listrik di klinik Jerora



Slowly but surely, since January-February 2022, the payments for replacement of electricity cables and 38 new electricity poles have been made according to the directives of the electricity supply company. On February 17, 2022, accessories for the X-ray machine arrived, namely panel detectors, aprons, gloves, sunglasses, lead protection radiation barriers. The accessory equipment that has arrived is still in the box and is planned to be opened only when the distributor arrives for installation and training on how to use the x-ray equipment. Currently our team is still waiting for the addition of electric power which is estimated in the first week of April, then in the second week of April the installation and use of the X-ray machine from the distributor will be done. We hope that all preparations can go as expected.



Perlahan tapi pasti sejak bulan Januari-Februari 2022 telah dilakukan penyelesaian penggantian kabel listrik dan 38 tiang listrik baru sesuai arahan dari perusahaan penyedia listrik. Pada tanggal 17 Februari 2022 peralatan aksesoris untuk mesin X-ray telah datang yaitu panel detector, apron, gloves, goggles, lead protection radiation barrier. Peralatan aksesoris yang telah datang ini masih di dalam box dan rencananya baru akan dibuka saat pihak distributor datang ketika melakukan instalasi dan training penggunaan alat X-ray. Saat ini tim kami masih menunggu penyelesaian penambahan daya listrik yang diestimasikan selesai pada minggu pertama bulan April, selanjutnya pada minggu kedua bulan April akan dilakukan instalasi dan pelatihan penggunaan mesin X-ray dari distributor. Kami berharap semoga semua persiapan bisa berjalan sesuai rencana dan tidak mengalami penundaan seperti sebelumnya.



Biochar as an Alternative to Improve the Quality in Organic Agricultural Soil

Biochar sebagai Bahan Alternatif untuk Perbaikan Kualitas Tanah pada Pertanian Organik

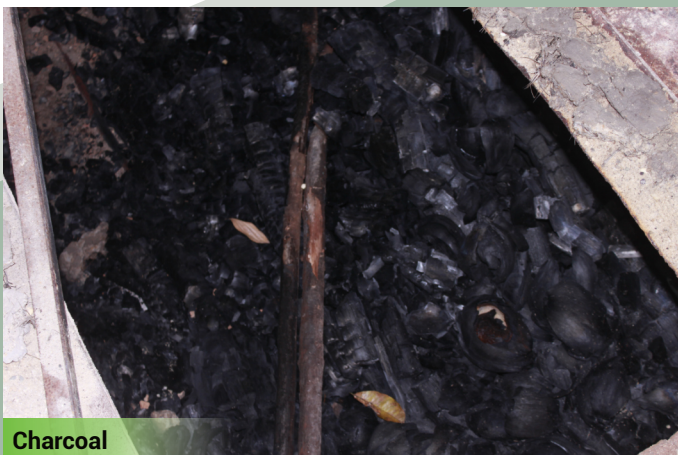


Biochar (bio charcoal) or charcoal is a solid carbon-rich material resulting from the conversion of organic waste (agricultural biomass) through incomplete combustion or limited oxygen supply (pyrolysis). This charcoal is very useful for agriculture, especially for improving land quality, the addition of biochar can increase soil fertility.

The use of biochar in the SOC organic farming program has been carried out since 2019, the raw materials used are fallen and dead wood that is around the SOC work site and coconut shell remnants from orangutan enrichment. All of the raw materials used are the result of waste that is around the SOC work site.

Biochar (bio charcoal) atau arang adalah bahan padat kaya karbon hasil konversi dari limbah organik (biomass pertanian) melalui pembakaran tidak sempurna atau suplai oksigen terbatas (pirolisis). Arang ini sangat bermanfaat bagi pertanian terutama untuk perbaikan kualitas lahan, penambahan biochar dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Penggunaan arang di program pertanian organik YPOS telah dilakukan sejak tahun 2019, bahan baku yang digunakan adalah kayu-kayu yang tumbang dan yang telah mati yang ada di sekitar lokasi kerja YPOS serta sisa-sisa tempurung kelapa dari *enrichment* orangutan. Semua bahan baku yang digunakan merupakan hasil limbah yang ada di sekitar lokasi kerja YPOS.



Charcoal



Adam Retort Kiln Pyrolisator model biochar oven
Oven biochar model Adam Retort Kiln Pyrolisator

On March 9, 2022, the agricultural team and animal keeper at the Jerora Forest School made biochar on Adam Retort Kiln model biochar oven installation. This time, 5 sacks of biochar were produced, which is quite a lot more than before. The application of the resulting biochar is usually mixed with compost during the land preparation process or fertilizing fruit trees. Up until now, the use of biochar in organic farmland at the Jerora Forest School has helped a lot to overcome the

Pada tanggal 9 Maret 2022 tim pertanian dan animal keeper di Sekolah Hutan Jerora kembali membuat biochar di instalasi oven biochar jenis Pirolisator Model Adam Retort Kiln. Kali ini biochar yang dihasilkan sebanyak 5 karung, hasil ini cukup banyak dari yang sebelumnya. Pengaplikasian biochar yang dihasilkan biasanya dicampurkan dengan pupuk kompos saat proses penyiapan lahan atau pemupukan pohon buah. Hingga saat ini penggunaan biochar di lahan pertanian organik yang ada di Sekolah Hutan Jerora cukup banyak membantu mengatasi masalah kesuburan tanah.



About Sintang Orangutan Center

The Sintang Orangutan Center (SOC) is a local environmental NGO that helps the Indonesian government to rescue, rehabilitate and release orangutans back into the wild.

In addition to the orangutan work, SOC also provides awareness and education programs for local people to reduce deforestation by providing sustainable agricultural alternatives, stop illegal poaching and the keeping of illegal pets like orangutans.

SOC is located in Sintang, West Kalimantan, an Indonesian province on the island of Borneo.

SOC's rehabilitation program aim is to rehabilitate orangutans and provide them with the survival skills to prepare them for release back to the wild. After a series of medical health examinations healthy orangutans are transferred to the socialization groups where they can learn together with friends. The final stage before release is a training period in a so-called forest school which is a fenced in intact rainforest.

We work under an official agreement with the Forestry Ministry Department. So far we have rescued and taken care of more than 50 orangutans since 2010.

Orangutans were rescued from illegal wildlife trade, or confiscated from people who kept them as pets.

We also help rescue orangutan victims of conflict with local people. We release orangutans in a special part of the Betung Kerihun National Park.

SUPPORT US IN PROTECTING ORANGUTAN AND THEIR FOREST

Sintang Orangutan Center
Jl. M. Saad No.8-Sintang 78611
Kelurahan Tanjung Puri
West Kalimantan - Indonesia
Tel: +62 565 2022968
Fax: +62 565 2022968
info@soc.or.id

<http://soc.or.id/>



Kementerian Lingkungan
Hidup dan Kehutanan



Taman Nasional
Betung Kerihun dan Danau Sentarum



BKSDA
Kalimantan Barat



[orangutansintang](https://www.facebook.com/orangutansintang)



[sintangorangutancenter](https://www.instagram.com/sintangorangutancenter)



[sintang orangutan center](https://www.youtube.com/sintangorangutancenter)